

TATA KELOLA PEMBELAJARAN

Maryani Abdullah*)
Guru SMP Negeri 7 Makassar
e-mail: maryani.abdullah@yahoo.com

Abstract: *This study aims at discovering the description on the learning management at SMPN 12 Makassar including the lesson plan, implementation of learning, learning assessment, and the follow-up assessment of learning outcomes. This type of research used in this study is descriptive qualitative. The main source of data in this research field is the Deputy Principal Curriculum, Teacher, Principal and Students. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The collected data was then analyzed with qualitative methods with the following steps, namely: data collection, data reduction, presenting data, verification of data and concludes the study. The conclusion of the study on the learning management at SMPN 12 Makassar are (i) the lesson plan at SMPN 12 Makassar has been conducted well, (ii) the implementation of learning has been conducted well based on the indicators of learning implementation conducted maximally, (iii) the learning assessment conducted has not been conducted maximally although half of the indicators of learning assessment has been conducted, and (iv) the follow-up of learning assesment conducted has been conducted maximally.*

Keywords : *Learning Management*

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa. Pendidikan juga merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa agar manusia Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sehubungan dengan itu pemerintah Republik Indonesia menetapkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003

tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang standar

proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah pada pasal 1 menjelaskan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang menyangkut rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Dan pengawasan proses pembelajaran mencakup pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran, pelaporan, dan tindak lanjut.

Hasil telaah peneliti terhadap standar proses yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut dan dari hasil wawancara terbatas dengan kepala sekolah dan beberapa guru, penulis menemukan fenomena bahwa masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya mengelola pembelajaran berdasarkan

standar proses yang ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran pada umumnya masih dilaksanakan asal-asalan, misalnya penyusunan silabus. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran beberapa guru hanya mengkopi dari internet tanpa menyusun sendiri dan mengembangkannya. Demikian juga dalam hal persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak tidak sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan juga ditemukan jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar tidak sesuai dengan standar proses, yaitu sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan temuan-temuan di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang tata kelola pembelajaran di sekolah, terutama sekolah yang akan dipersiapkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI) karena Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) merupakan sekolah yang dipersiapkan menjadi Sekolah Berstandar Internasional (SBI).

SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas Internasional dan lulusannya berdaya saing internasional.

Kebijakan terkait dengan penyelenggaraan SBI pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/ 2003) pasal 50, ayat 3 dinyatakan bahwa: "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan berstandar internasional".

Sekolah yang berorientasi pada SBI adalah merupakan model sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan Indonesia dan berstandar internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional Iif Khoiru (2010: 3). SBI meskipun berstandar internasional, sistemnya menggunakan sistem pendidikan nasional Indonesia, baik kurikulum, pendidikan dan ketentuan lainnya. Pada dasarnya SBI adalah sekolah Indonesia yang menerapkan SNP Indonesia plus pengayaan, penguatan/ pendalaman internasional yang digali dari sekolah-sekolah dalam dan luar negeri.

Sekolah yang peneliti maksud adalah SMP Negeri 12 Makassar dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 12 adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota. Selain ini adalah sekolah yang berstatus negeri dengan nilai akreditasi A dan sejak tahun 2007 telah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

SMP Negeri 12 Makassar telah mempersiapkan diri menuju sekolah bertaraf internasional dengan pengelolaan sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) dan menerapkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai titik perhatian utama.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perencanaan, gambaran pelaksanaan, gambaran penilaian hasil pembelajaran, dan bagaimana tindak lanjut hasil pembelajaran di SMP Negeri 12 Makassar.

Tata kelola pembelajaran untuk mengetahui tentang perencanaannya,

pelaksanaannya, penilaiannya, maupun tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran, apakah telah sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan oleh pemerintah maka SMP Negeri 12 yang merupakan salah satu sekolah di Makassar yang telah berstatus negeri dengan nilai akreditasi A dan sejak tahun 2007 telah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional atau RSBI kiranya dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam pencapaian standar proses tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang tata kelola pembelajaran di SMP Negeri 12 Makassar yang sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Penilaian pembelajaran dan Tindak lanjut hasil pembelajaran.

Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan beberapa orang guru SMP Negeri 12 Makassar dan beberapa orang peserta didik di SMP Negeri 12 Makassar. Pemilihan sumber data utama ini dilakukan berdasarkan pada analisis kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diterima mulai dari pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan pengujian kredibilitas data penelitian, melalui cara triangulasi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan tentang tata kelola pembelajaran di SMP Negeri 12 Makassar dengan fokus pada: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran, dan (4) program tindak lanjut hasil pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Gambaran Perencanaan Pembelajaran di SMP Negeri 12 Makassar

Perencanaan pembelajaran guru sudah memahami dan merangkaikan kegiatan yang tersusun secara sistematis, untuk mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itulah, guru di SMP Negeri 12 Makassar membuat perencanaan pembelajaran difungsikan sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan pembelajaran dijadikan pegangan yang sangat penting dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga merupakan kegiatan awal yang dibuat guru sebelum proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat diciptakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Pembuatan perencanaan pembelajaran

yang baik, terarah, dan sistematis merupakan salah satu alat yang sangat dibutuhkan bagi guru di SMP Negeri 12 Makassar untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal. Guru-guru di SMP Negeri 12 Makassar akan selalu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar di depan kelas, dan tidak ada alasan mengajar tanpa perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan standar kompetensi/kompetensi dasar, serta KKM yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sesuai yang dikemukakan bahwa perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan Usman (2008:60). Terry dan Leslie (2008:43) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu dapat dicapai. Sementara itu Malayu (2008:40) mengatakan bahwa perencanaan adalah penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

Semua guru di SMP Negeri 12 Makassar sudah dapat membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan standar proses. Perencanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Dalam menyusun perangkat pembelajaran dilakukan secara bersama-sama sesuai kelompok mata pelajaran yang diajarkan,

penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan sebelum tahun pelajaran baru. Dan harus diketahui oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Hal tersebut sesuai dengan yang ada pada Lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 angka romawi II, Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi atau SK, kompetensi dasar atau KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berdasarkan kajian teori-teori dan kebijakan yang dihubungkan dengan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran mata pelajaran adalah merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 12 Makassar yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran, dengan mempersiapkan pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada di dalam kelas, yaitu sumber daya pembelajaran berbasis standar proses, menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan kepada peserta didik. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas upaya memberikan sejumlah konsep, hafalan dan psikomotorik belaka, melainkan terletak pada upaya memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan yang terdapat lingkungannya. Oleh karena itu rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru diarahkan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi peserta didik

agar pembelajaran yang dilakukan dapat bermanfaat.

Perencanaan pembelajaran guru pada SMP Negeri 12 Makassar sudah tersusun dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat guru mata pelajaran telah memiliki persiapan mengajar yang lengkap. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah silabus, distribusi alokasi waktu, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja, penilaian, dan program remedial. Yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai indikator-indikator berikut: Berdasarkan hasil penelitian di atas, guru sudah berupaya mengembangkan silabus sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi sekolah, kemudian diharapkan tetap mengacu kepada contoh silabus dari pemerintah dan dipadukan karakteristik RSBI. Guru mengembangkan silabus sudah faham betul materi pelajaran mana saja yang harus dikembangkan, serta lebih kreatif dalam pengembangan silabus, tujuannya agar peserta didik tidak jenuh dalam menerima materi pelajaran di kelas.

Kemampuan guru dalam mengembangkan silabus merupakan perencanaan awal dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai petunjuk operasional yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti guru masuk ke kelas sampai kegiatan akhir pembelajaran. Guru mendesain semua penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam silabus yang telah

disusun oleh guru dalam perencanaan, dan diharapkan mengacu pada rencana pelaksanaan di padukan dengan karakteristik RSBI yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal ini tertuang dalam Mulyasa (2008: 155) bahwa, kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala kebutuhan teori, kemampuan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi dasar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat meningkatkan keinginan belajar siswa, mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi, media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan kompetensi dasar.

Kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dirancang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, rancangan ini sebagai petunjuk operasional secara terarah dan sistematis untuk pedoman dalam proses pembelajaran di depan kelas. Pentingnya pedoman ini untuk mengarahkan guru dari awal masuk kelas sampai akhir pembelajaran. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyusun RPP yang disesuaikan dengan silabus dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Guru SMP Negeri 12 Makassar menyusun RPP disesuaikan dengan contoh RPP dari pemerintah, dan guru

telah merencanakan berbagai media dan sumber pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan jalan merumuskan dalam bentuk indikator yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta didik, melalui rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tersebut, guru memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh peserta didik, setelah berakhir suatu proses pembelajaran.

Aspek kognitif guru merumuskan dalam pencapaian tujuan mengenai teori dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan praktik. Hal ini dapat dilihat dari kata-kata operasional yang digunakan seperti: menyebutkan, memilih dan mengidentifikasi. Aspek afektifnya guru merumuskan dengan mengukur sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran, menghargai pendapat orang lain, hal ini dapat dilihat dari kata-kata operasional yang digunakan misalnya: menerima, memberikan, menentukan, dan memperhatikan. Rumusan tujuan pada aspek psikomotorik guru berorientasi pada keterampilan atau *skill*, yaitu kemampuan individu untuk melakukan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya mengenai tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan individu untuk melakukan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya mengenai tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan satu kompetensi atau sub kompetensi, hal ini guru dapat melihat dari kata-kata operasional yang digunakan seperti: mendemonstrasikan, membandingkan, dan menyelesaikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bloon dalam Syafaruddin & Nasution (2010:103) bahwa tujuan pengajaran

harus mengacu kepada tiga domain untuk mengembangkan pribadi anak, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru dalam menentukan alokasi waktu pada setiap kompetensi didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, kedalaman, tingkat kesulitan materi dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi peneliti dapat digambarkan bahwa perencanaan alokasi waktu yang disusun oleh guru mata pelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan alokasi waktu yang disusun sudah lengkap mulai dari perencanaan waktu setiap standar kompetensi yang disesuaikan dengan silabus, maupun dengan perencanaan minggu efektif, berapa jam tatap muka, bulan, dan semester berapa pelajaran itu diajarkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dibahas diatas pengalokasian waktu pelaksanaan untuk mata pelajaran diatur dengan pembobotan 60% untuk teori dan 40% untuk kegiatan praktik pada setiap kompetensi dasar dan sub kompetensi. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran adalah: (1) tentukan pada bulan apa kegiatan belajar dimulai dan bulan apa terakhir pada semester pertama dan kedua, (2) tentukan jumlah minggu efektif pada setiap bulan setelah diambil minggu ujian dan hari libur, (3) tentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu. Hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan sejalan dengan pendapat Sanjaya (2010:49) yang menyatakan bahwa menentukan alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam

waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun pelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 12 Makassar

Guru melakukan proses pelaksanaan pembelajaran untuk implementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran guru mengutamakan pada pencapaian kompetensi dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan suatu keterampilan atau *skill* terhadap peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran pada SMP Negeri 12 Makassar telah terlaksana dengan baik, karena langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran meliputi kegiatan tahap awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 angka romawi II huruf B, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun indikator-indikator dalam pelaksanaan pembelajaran yang diamati peneliti terhadap guru-guru meliputi: membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran, penggunaan metode,

pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas, menyimpulkan pelajaran, dan pemberian umpan balik. Teori yang mendukung adalah Sagala (2009: 226) mengatakan bahwa ada tiga tahap dalam strategi mengajar, yaitu tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Ketiga hal tersebut harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan proses pengajaran.

Tahap persiapan guru sudah mempersiapkan segala sesuatu sebelum memulai pembelajaran, misalnya mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media dan sumber belajar, serta mengkoordinasikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga siap belajar.

Tahap penyajian merupakan kegiatan inti dimana guru melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini guru sudah menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjembatani dalam memahami materi yang disajikan.

Tahap akhir atau penutup yang dilakukan guru adalah penarikan kesimpulan, refleksi atas pelajaran yang telah dilakukan, serta mengadakan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti yang sedang dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan dari perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus memanfaatkan media-media, bahkan ruangan harus berupa media *classroom*. Untuk selanjutnya peneliti menguraikan secara lengkap hal-hal berikut: Pada kegiatan awal, umumnya guru membuka pelajaran dengan menyapa dengan salam, mengecek kehadiran, dan menanyakan kesiapan untuk belajar. Guru mengadakan

tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya lalu memotivasi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Kemudian, guru menjelaskan tujuan kompetensi yang akan dicapai agar peserta didik mengetahui kemampuan-kemampuan yang diharapkan setelah selesai belajar.

Kegiatan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Rusman (2010: 69) bahwa tahap permulaan adalah tahap untuk mengondisikan agar dapat mengikuti pelajaran secara kondusif. Pada saat membuka pelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengaitkan manfaatnya dalam kehidupan peserta didik di kemudian hari. Namun tidak semua guru menyampaikan tujuan kompetensinya, langsung memasuki kegiatan inti.

Penyajian materi dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti pada saat inilah terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Penyajian materi pelajaran sudah dilakukan oleh guru secara sistematis meliputi: penyajian materi berupa teori kemudian langkah-langkah kegiatan praktik, selanjutnya guru mendemonstrasikan cara-cara yang akan ditempuh dalam kegiatan praktik. Guru dalam menyajikan materi juga melibatkan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa yang telah disampaikan, atau mempersilahkan mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Dalam melibatkan peserta didik, guru sering memberikan penguatan dengan kata-kata: baik, betul, dan tepat sekali.

Guru dalam kegiatan penyajian materi pelajaran sudah melaksanakan dengan baik, hanya masih perlu

ditingkatkan mengulang-ulangi materi yang penting, supaya peserta didik dapat dengan mudah mengingat dalam kegiatan praktik.

Guru dalam proses pemindahan informasi berupa pengetahuan, percobaan dan perilaku yang paling penting pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam meliputi penguasaan keterampilan untuk mengarahkan menemukan konsep dari fakta yang diamati peserta didik. Guru memberikan penjelasan dalam pembelajaran semata untuk membimbing supaya peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan. Guru berupaya untuk melibatkan peserta didik berfikir dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, membimbing untuk menghayati dan mendapatkan penalaran dalam memecahkan masalah.

Penggunaan metode yang digunakan oleh guru harus tepat karena akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, guru menggunakan metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Metode pelajaran sudah dipahami oleh guru untuk memilih metode sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa peralatan dan perlengkapan dalam proses pembelajaran yang terdapat di sekolah dan lingkungan sekolah. Melalui media pembelajaran guru menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Penyampaian informasi yang

guru gunakan hanya melalui bahasa verbal dapat menimbulkan kesalahan persepsi.

Hasil penelitian yang dibahas di atas, menunjukkan bahwa seluruh guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah menggunakan media pembelajaran dengan pendekatan teknologi berupa komputer/laptop dan LCD. Guru juga dalam menyajikan materi pelajaran melalui power point sehingga menarik perhatian peserta didik, apalagi power point yang digunakan dilengkapi dengan gambar, suara, dan animasi. Selain media pelajaran guru juga menggunakan sumber belajar berupa lembar kerja atau LKS yang disusun oleh guru khusus digunakan hanya dalam lingkungan SMP Negeri 12 Makassar. LKS yang disusun tersebut materinya sebahagian besar didapatkan lewat internet.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Kemp & Daiton (dalam Sanjaya, 2010: 210) menyatakan bahwa media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, kontribusi tersebut meliputi: (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (2) pembelajaran dapat lebih menarik, (3) pembelajaran lebih interaktif, (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, (7) sikap positif terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dan (8) peran guru berubah kearah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Bahasa yang komunikatif selalu digunakan oleh guru untuk susunan bahasa yang mudah dimengerti dan maknanya dapat dipahami. Penggunaan

bahasa yang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, karena dengan bahasa yang digunakan sebagai pengantar materi pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan bahasa yang komunikatif, ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran turut mempengaruhi cepat lambatnya memahami pelajaran yang diberikan.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru sangat diutamakan hal ini perlu mendapat perhatian. Karena sebaik apapun metode dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tetapi penguasaan kelas tidak maksimal maka akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Guru sudah melakukan pengelolaan kelas berkaitan dengan peserta didik, fisik (ruangan, prabot, alat pelajaran). Guru sudah melakukan pengelolaan kelas agar peserta didik di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Merujuk pendapat tersebut diatas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh para guru sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat pada keterampilan guru yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal seperti menunjukkan sikap yang tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila melakukan tindakan yang menyimpang.

Tindakan menyimpang yang biasa dilakukan peserta didik pada waktu

menerima pelajaran misalnya: keluar masuk kelas tanpa minta izin, asyik dengan kegiatannya sendiri pada waktu guru menjelaskan pelajaran, tidak memperhatikan dengan baik pada waktu guru mendemonstrasikan materi pelajaran yang akan dipraktikkan, tapi hal ini tidak terjadi pada guru SMP Negeri 12 Makassar karena guru sudah maksimal mengelola kelas dengan baik dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan mendekati peserta didik yang mengganggu temannya, hal ini didukung oleh jumlah setiap rombongan belajar melebihi dari 32.

Pengelolaan kelas seperti yang digambarkan di atas sejalan dengan pendapat Usman dalam Rusman (2010: 90) bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku dan memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Menyimpulkan pelajaran sudah dilakukan oleh guru untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Guru berupaya untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman, dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran maka salah satu tugas yang perlu diselesaikan adalah membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. Simpulan materi pelajaran tidak selamanya dibuat sendiri oleh guru namun sering bersama-sama dengan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam mengambil simpulan materi pelajaran dengan menegaskan kembali langkah-langkah yang akan dilakukan pada waktu melakukan kegiatan praktik. Selanjutnya membagi peserta didik berdasarkan perorangan atau kelompok, kemudian menyiapkan alat dan mencoba merangkaikan alat-alat tersebut dengan bantuan petunjuk yang tertera dalam LKS. Kelompok yang sudah siap alatnya melakukan langkah-langkah kerja. Peserta didik satu-persatu merangkaikan sampai selesai praktiknya, sesuai dengan waktu yang tersedia. Simpulan materi pelajaran dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik.

Upaya umpan balik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan cara menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Umpan balik bukan hanya pertanyaan yang diajukan oleh guru namun terkadang pertanyaan itu diajukan oleh peserta didik apabila ada materi pelajaran yang belum dimengerti atau dipahami.

Umpan balik dari guru dimaksudkan sebagai keterangan, pendapat, atau tanggapan tentang hasil belajar yang dicapai. Kegiatan ini guru tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi juga selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada guru tentang daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima, dengan persyaratan-persyaratan tertentu, bervariasi, diberikan dengan penuh perhatian, serta diberikan secara terus-menerus.

Umpan balik yang dilakukan oleh guru dengan cara menunjuk langsung

untuk menjawab pertanyaan yang diajakannya. Setelah menjawab pertanyaan, guru mempertegas jawaban dari peserta didik dengan mengulangi kembali dengan menjelaskan materi sesuai pertanyaan yang diajakannya. Setelah itu, guru mempersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Namun, agak lama waktu berlalu baru ada yang bertanya. Kemudian, guru melemparkan pertanyaan itu kepada seluruh untuk menjawabnya. Jawaban kembali disempurnakan oleh guru sebelum guru menutup pelajaran dan mempersiapkan kegiatan selanjutnya yaitu tugas rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan umpan balik dilakukan oleh guru SMP Negeri 12 Makassar, walaupun masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan karena hanya sekedarnya kemudian langsung masuk mengajarkan materi berikutnya. Guru yang melakukan dapat mengukur sejauh mana daya serap materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

Gambaran Penilaian Pembelajaran di SMP Negeri 12 Makassar

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pengumpulan materi pelajaran untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini guru menganalisis sebagai bagian integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai hasil belajar peserta didik. Senada dengan pendapat Siregar dan Nara (2011: 141) menyatakan bahwa penilaian adalah suatu

proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes atau nontes.

Selanjutnya, Uno (2009:139) menyatakan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengetahui hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat.

Merujuk dengan Lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 angka romawi IV, penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil penilaian dilakukan oleh guru secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, penggunaan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Pelaksanaan penilaian oleh guru SMP Negeri 12 Makassar dilakukan untuk kegiatan penilaian sesuai dengan rencana yang telah disusun di awal kegiatan pembelajaran, untuk memeriksa pekerjaan, serta memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.

Hasil penelitian terhadap penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran

sudah terlaksana namun belum maksimal karena guru mata pelajaran tidak membuat analisis hasil penilaian pembelajaran dan belum melakukan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan bagian integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar, serta harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai hasil belajar peserta didik, dan juga acuan untuk pengambilan keputusan. Penilaian pembelajaran guru menggunakan penilaian yang berbasis standar seperti penilaian melalui soal ujian uraian secara *on line*, menggunakan E-Mail dalam pengiriman tugas.

Penilaian hasil belajar sudah dilaksanakan oleh guru sebagai kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru sudah memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara penilaian, dan penyusunan alat-alat penilaian. Alat penilaian yang digunakan adalah tes tertulis, lisan dan tes perbuatan yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Tes tertulis dilaksanakan oleh guru sebagai tes yang meminta penjelasan dari soal yang diberikan, tes tersebut untuk mengukur penguasaan mengenai teori pelajaran yang telah diterima. Tes tertulis dibuat dari keseluruhan kompetensi dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran soal dibuat oleh guru dengan perbandingan 25% soal yang mudah, 50% soal yang sedang, dan 25% soal yang sukar,

soal yang mudah dan sukar memiliki perbandingan yang sama sedangkan soal yang sedang, jumlahnya dua kali lipat dari soal yang mudah dan sukar.

Tes lisan dilaksanakan oleh guru untuk tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh peserta didik. Tes tersebut umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tes perbuatan juga dilaksanakan oleh guru untuk tes yang dilakukan guru kepada peserta didik, dimana diminta melakukan suatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Pada penilaian ini diamati mulai dari penggunaan alat, langkah-langkah kerja, sampai dengan hasil kerja.

Hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru menekankan pada penguasaan kompetensi dasar dengan standar kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penilaian dianalisis berdasarkan tuntas dan tidak tuntas, tuntas berarti dinyatakan lulus dan dapat mengikuti kompetensi selanjutnya, sedangkan tidak tuntas berarti tidak lulus dan harus mengulangi kembali tugas yang diberikan sampai memperoleh hasil sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian dilaksanakan oleh guru untuk menunjukkan bahwa mata pelajaran telah mampu diperiksa hasil pekerjaan peserta didik dengan menggunakan penskoran. Pedoman penskoran dijadikan guru sebagai petunjuk dalam memeriksa jawaban yang terdiri dari rambu-rambu jawaban dan skor jawaban. Untuk memperoleh nilai

akhir untuk soal teori guru menggunakan rumus yaitu skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan seratus, sedangkan untuk tes perbuatan perskoran disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan dengan memperhitungkan antara lain: cara mengoperasikan percobaan merangkai alat/bahan yang digunakan, waktu yang digunakan, dan hasil pekerjaan.

Keterampilan yang digunakan oleh guru dalam memeriksa jawaban akan berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh peserta didik. Guru sudah melaksanakan pemberian nilai secara obyektif berdasarkan hasil jawaban yang telah diperiksa, dari hasil jumlah pemeriksaan jawaban tersebut dapat diketahui nilai yang diperoleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru mata pelajaran dalam mengklasifikasikan hasil pembelajaran sudah terlaksana walaupun belum maksimal. Pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan oleh guru mengumpulkan sejumlah data atau informasi yang dibutuhkan dalam evaluasi hasil belajar. Data yang terkumpul dari penilaian baik dengan tes tertulis, lisan, dan tes perbuatan merupakan data yang memerlukan pengolahan lebih lanjut yaitu pengolahan hasil penilaian yang dianalisis oleh guru secara bertahap mulai dari penskoran untuk kegiatan diberikan skor pada hasil penilaian, kemudian guru mengubah skor mentah menjadi skor standar atau kegiatan evaluator menghitung untuk mengubah skor yang diperoleh yang mengerjakan alat penilaian disesuaikan dengan norma yang dipakai, selanjutnya guru mengkonversikan skor standar ke dalam nilai dengan cara kegiatan mengubah skor ke nilai, baik berupa huruf atau kata-kata.

Merujuk pendapat tersebut di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa mengklasifikasikan hasil penilaian telah dilakukan walaupun belum maksimal, dimana penilaian dilakukan dengan adanya penskoran jawaban dari tugas yang telah dikerjakan. Skor nilai pada setiap soal berbeda mulai dari skor terendah yaitu 5 dan skor tertinggi yaitu 25 untuk tes tertulis. Sedangkan skor nilai untuk tes perbuatan tidak berhasil menyelesaikan harus remedial dinyatakan tuntas atau lulus dengan nilai 80, kemudian berhasil menyelesaikan dengan bimbingan dinyatakan tuntas atau lulus dengan nilai 80, selanjutnya berhasil menyelesaikan tetapi tidak sesuai dengan waktu (terlambat) dinyatakan tuntas dengan nilai maksimal 80, dan berhasil menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan dinyatakan lulus dengan nilai 90, serta berhasil menyelesaikan sebelum waktu yang ditentukan dinyatakan kompeten dengan nilai 95.

Secara faktual dapat dikatakan bahwa pengklasifikasian hasil penilaian masih perlu ditingkatkan, penilaian masih perlu dikonversikan ke dalam huruf untuk pengisian laporan pendidikan sesuai dengan petunjuk penilaian.

Setelah diperoleh hasil penilaian maka tugas selanjutnya guru adalah membuat kesimpulan atas hasil penilaian yang diperoleh peserta didik. Guru sudah melaksanakan dalam penggunaan hasil belajar meliputi jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian peserta didik, tidak perlu diperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan remedial bagi yang bersangkutan, dan jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak

dipahami seberapa besar peserta didik, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan simpulan hasil pelajaran yang dilakukan adalah mengelompokkan yang kompeten nilainya dan yang tidak kompeten. Jika 75% dari jumlah yang mengikuti evaluasi telah memperoleh nilai sesuai dengan standar yang telah ditentukan, maka materi pelajaran tidak diulangi cukup dengan mengelompokkan yang belum kompeten nilainya untuk diberikan perbaikan nilai untuk mencapai nilai sesuai dengan standar KKM. Jika setelah evaluasi kemudian peserta didik yang memperoleh nilai yang kompeten tidak mencapai 75% maka guru harus mengulangi materi yang dipelajari dan tidak cukup dengan hanya memberikan perbaikan, tetapi harus mengulangi secara keseluruhan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dipelajari sehingga memahami kompetensi dasar sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Gambaran Program Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran di SMP Negeri 12 Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran dalam menyusun program tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran telah terlaksana walaupun belum maksimal. Program tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran disusun sebagai rangkaian dari program pembelajaran lainnya yang terdiri atas program perbaikan dan program pengayaan. Bentuk kegiatan program perbaikan antara lain: penjelasan kembali materi pelajaran, pemberian tugas

baik perorangan maupun kelompok. Bentuk kegiatan program pengayaan antara lain: pendalaman materi dalam kegiatan praktik, pemberian soal-soal, belajar kelompok, dan tutor sebaya.

Program tindak lanjut hasil pembelajaran merupakan rencana yang dipersiapkan guru untuk memberikan tindak lanjut terhadap sejumlah kompetensi yang telah diujikan kepada peserta didik. Hasil ujian tersebut akan memberikan gambaran seberapa banyak yang telah kompeten dan yang belum kompeten dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM berarti diikutkan pada program pengayaan, sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM berarti akan mengikuti program perbaikan atau remedial.

Guru melaksanakan program tindak lanjut hasil pembelajaran dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tindak lanjut hasil pembelajaran yang telah disusun oleh guru mata pelajaran belum berjalan secara maksimal, karena kegiatan ini dilakukan di luar jam tatap muka, biasanya dilakukan pada sore hari. Program tindak lanjut hasil pembelajaran yang telah disusun tidak akan punya arti kalau tidak dilaksanakan. Oleh karena itu, sebaiknya rencana program tindak lanjut yang telah disusun harus dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan standar proses dan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola pembelajaran di SMP Negeri 12 Makassar telah sesuai dengan

pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan standar proses pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 41 Tahun 2007.

Pelaksanaan proses tata kelola pembelajaran yang dimaksud adalah meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, tindak lanjut hasil pembelajaran dengan uraian sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 12 Makassar sudah sesuai dengan standar proses dimana semua guru telah memiliki persiapan mengajar yang lengkap, yaitu perangkat pembelajaran berupa silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, daftar nilai, daftar KKM, absen peserta didik, lembar kerja peserta didik, penilaian, dan program remedial.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 12 Makassar sudah sesuai dengan standar proses dimana semua guru telah melaksanakan pembelajaran yang memenuhi indikator pelaksanaan pembelajaran seperti yang diamanatkan oleh permendiknas No. 41 Tahun 2007 yakni melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Makassar belum terlaksana secara maksimal karena walaupun sebagian indikator penilaian pembelajaran sudah terlaksana antara lain: penyiapan buku nilai, melaksanakan ujian harian dan ujian mid, penugasan terstruktur, penilaian psikomotorik, dan analisis ulangan harian tetapi penilaian akhlak mulia, dan penilaian kepribadian belum terlaksana.

Tindak lanjut penilaian pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 12

Makassar belum terlaksana secara maksimal karena tidak tersedia waktu yang cukup. Program tindak lanjut baik berupa pengayaan maupun remedial dilaksanakan pada sore hari sehingga kegiatan ini dilakukan di luar jam tatap muka.

DAFTAR RUJUKAN

- Malayu, 2008 . *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iif Khoiru, 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional Dan Nasional*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Malayu. 2008. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, M.Pd, 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi pertama, cetakan kedua, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W, 2010. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini, 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Syarifuddin & Nasution Irwan, 2010. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Terry, R.G. dan Rue, W.L, 2003. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno. Hamsah,B, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini, 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.